

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang terdapat unsur naratif dan unsur sinematik sebagai unsur pembentuk di dalamnya. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sementara unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk dalam film.¹ Selain unsur pembentuk yang terdapat di dalamnya, film juga merupakan hasil karya beberapa orang yang terlibat langsung dalam proses produksi kerja kreatif audio visual, terdiri dari berbagai seniman dan teknisi yang mengerjakan. Semuanya memberikan ide dan mempunyai peran masing-masing yang menjadi satu kesatuan untuk membuat karya dengan unsur yang lengkap, sehingga terciptalah sebuah film dengan kualitas yang baik.

Film dengan kualitas yang baik mampu mengantarkan film tersebut untuk mendapatkan berbagai macam penghargaan, seperti ajang penghargaan piala citra, Festival Film Indonesia (FFI). Pada Festival Film Indonesia (FFI) 2018, banyak film yang mendapatkan nominasi dan akhirnya terpilih sebagai pemenang, film-film tersebut merupakan karya-karya dari *sineas* yang handal dalam membuatnya. Salah satu film yang banyak mendapatkan penghargaan pada FFI 2018 adalah film karya Maouly Surya, dengan Judul *Marlina Si Pembunuh Dalam*

¹ Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. P 1.

Empat Babak. Film ini berhasil menjadi juara umum pada FFI 2018 dengan berbagai nominasi, salah satunya sebagai pemenang dengan kategori Pengarah Sinematografi Terbaik.

Film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* diproduksi oleh Cine Surya Production tahun 2017, disutradarai oleh Mouly Surya dan merupakan ide cerita dari Garin Nugroho atas pencermatannya tentang kehidupan di Sumba. Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* mengisahkan perjalanan Marlina, seorang janda yang tinggal di perbukitan Sumba, Indonesia. Tujuh orang perampok mendatangi rumah Marlina, mereka mengancam nyawa, harta dan juga kehormatan Marlina dihadapan suaminya yang sudah berbentuk mumi duduk di sudut ruangan. Marlina diceritakan membawa kepala salah seorang penjahat yang memperkosanya, dan Marlina berniat membawa kepala tersebut ke kantor polisi. Marlina kemudian bertemu Novi, yang menunggu kelahiran bayinya, dan Franz yang menginginkan kepala Markus kembali. Markus yang tak berkepala juga berjalan menghantui Marlina selama perjalanan. Dalam film ini, kisah Marlina disajikan dalam empat babak yaitu perampokan, perjalanan, pengakuan, dan kelahiran.

Keberhasilan film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* dengan mendapatkan penghargaan dengan kategori pengarah sinematografi terbaik, itu semua berkat Yunus Pasolang selaku pengarah kamera pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* yang mampu menghadirkan sudut pandang yang baik dalam pengambilan gambar.

Sudut pandang kamera yang dihadirkan oleh pengarah kamera mampu memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* yaitu dengan berhasilnya memenangkan nominasi pemeran utama perempuan terbaik dan pemeran pendukung perempuan terbaik, sehingga membuat film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* tidak hanya kuat dengan unsur naratif tetapi juga kuat dengan unsur sinematiknyanya. Itu semua berkat pengarah kamera dalam menghadirkan sudut pandang kamera untuk memvisualisasikan karakter tokoh, sehingga karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* bisa divisualisasikan dengan baik dan jelas, karena tanpa adanya sudut pandang kamera yang baik, maka karakter tokoh yang dihadirkan tidak akan bisa divisualkan sesuai dengan keinginan sang sutradara.

Ketertarikan penulis pada film ini tidak dari segi naratifnya saja, akan tetapi juga dari segi sinematiknyanya, yaitu sudut pandang kamera yang dihadirkan oleh pengarah kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh sangat baik dan mampu tersampaikan kepada penonton. Film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dikelompokkan menjadi empat babak, pada setiap babak. Karakter yang dihadirkan bisa dipahami langsung oleh penonton berkat sudut pandang kamera yang dihadirkan, seperti karakter pembunuh, karakter perampok dan karakter yang lain. Faktor lain yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini, dikarenakan film *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* merupakan salah satu film pertama Indonesia dengan genre *Satay Western*, yang banyak mendapatkan penghargaan tingkat Nasional maupun Internasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada film.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sudut pandang kamera yang memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tertulis tentang kajian-kajian sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada sebuah film, kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain, khususnya kepada Prodi Televisi dan Film.

- b. Memperluas pengetahuan peneliti dalam hal karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera pada sebuah film, terkhusus film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada film.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembuat film (*sineas*) dan penata kamera dalam pembuatan sebuah film.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis dengan topik penelitian yang berbeda, antara lain:

Skripsi Siti Suhada dengan judul “Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film *Habibie & Ainun* Melalui Struktur Tiga Babak”, 2016 Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas karakter tokoh utama melalui plot struktur tiga babak dan mengatakan bahwa naskah mampu menciptakan karakter-karakter serta alur/plot yang membawa cerita melalui dialog ataupun bahasa tubuh sesuai dengan kisah nyata. Pada film *Habibie & Ainun* menggunakan plot pengembangan struktur tiga babak, mulai dari *set up* untuk mengawali cerita dan pengenalan karakter, *confrontation* untuk memuat konflik, dan *resolution* untuk penyelesaian

masalah. Skripsi tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas dan menganalisis karakter tokoh pada film, yang membedakannya dari segi pembahasan karena penulis menganalisis karakter tokoh dari unsur sinematik pada film.

Skripsi yang disusun oleh Alisha Tamara Putri dengan judul "Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Film Hachiko Monogatari", 2018, Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Skripsi tersebut membahas mengenai kepribadian tokoh utama dalam film, dan juga unsur naratif film sebagai struktur pembangunnya. Skripsi tersebut mengatakan bahwa unsur naratif sangat berpengaruh dalam karakter tokoh pada sebuah film yaitu bisa dilihat dari elemen ruang, elemen waktu, elemen pelaku cerita, elemen permasalahan, konflik dan elemen tujuan. Skripsi tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama meneliti karakter tokoh pada film. Keterkaitan dua tulisan pada penelitian ini adalah memiliki pembahasan yang hampir sama yaitu sama-sama membahas karakter tokoh dalam film, namun isian dalam kedua tulisan tersebut berbeda, karena penulis sebelumnya membahas karakter tokoh dari unsur naratif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas karakter tokoh yang divisualisasikan melalui sudut pandang kamera.

Dedy Irawan dalam skripsi berjudul "Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", 2016 Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwahh dan Komunkasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut

menyatakan bahwa dalam pengambilan gambar yang memvisualkan pesan optimisme terdapat dalam beberapa adegan, berdasarkan 5 indikator tentang sikap optimis pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditinjau dari teknik Sinematografi. Teknik sinematografi yang digunakan adalah penggabungan antara ketiga sudut pandang kamera, yaitu objektif, subjektif, dan *point of you*. Skripsi ini menjadi acuan dalam penelitian penulis karena kesamaan dalam analisis sinematografi pada film. perbedaan tulisan ini dengan tulisan sebelumnya adalah dari pembahasan, pembahasan penulis sebelumnya hanya membahas visual sikap optimisme, sedangkan penulis membahas visual karakter tokoh melalui sudut pandang kamera.

Diyah Puji Astuti dalam skripsi berjudul “Karakter Tokoh Deon Dalam Sudut Pengambilan Gambar Subjektif Shot Pada Film “Aku, Kau & KUA””, 2018 Program Studi Televisi Dan Film, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Skripsi tersebut menyatakan bahwa pada sebuah film memiliki beragam karakter yang saling melengkapi satu sama lain, karena itulah terbentuk konflik antar tokoh yang dapat membangun alur cerita film. Salah satunya karakter tokoh Deon yang nampak dalam sudut pengambilan gambar Subjektif *shot* dilihat dari metode langsung (*teling*) dan tidak langsung (*showing*). Teknik pengambilan gambar Subjektif *shot* memiliki kesan tersendiri ketika seorang penata kamera menggunakan teknik tersebut dalam sebuah *shot* yang telah ditentukan. Skripsi tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini karena kesamaan dalam analisis *shot* dalam menggambarkan karakter pada film, yang

membedakannya dari segi pembahasan karena penulis menganalisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh.

Rahmad Maulana Ramadhan pada laporan karya yang berjudul “Dinamisasi Shot Pada Sinematografi Film “Sedeng Sang””, 2016 Program Studi Televisi Dan Film, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Lapaoran karya tersebut menyatakan bahwa pengambilan gambar dinamis yang berarti tidak kaku dan bergerak dipilih dengan tujuan memvisualkan konflik yang terjadi antara anak dan orang tua. Konflik dihadirkan melalui *shot-shot* yang dinamis agar tersampaiakannya pesan dalam film tersebut kepada penonton. Laporan karya seni tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas *shot* yang memiliki motivasi *shot* dalam menyampaikan pesan. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan sebelumnya adalah dari segi pembahasan karena penulis menganalisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sudut Pandang Kamera Dan Teori Karakter Tokoh yang diuraikan sebagai berikut.

1. Teori Karakter tokoh

Karakter tokoh merupakan pelaku cerita yang memotivasi naratif, dan melakukan akting sesuai dengan naskah dan peran yang dimainkan oleh pemerannya. Karakter tokoh juga bisa diklasifikasi berdasarkan beberapa kategori. Seperti yang katakan oleh Robert Stanton dalam bukunya, Seperti

yang dikatakan oleh Robert Stanton dalam bukunya, karakter tokoh pada film bisa dianalisis berdasarkan perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh.²

2. Teori Sudut Pandang Kamera

Sudut Pandang kamera merupakan sudut pandang dalam pengambilan gambar pada sebuah film, baik pengambilan gambar berupa *frame* maupun pengambilan gambar berupa *anggle*. Seperti yang dikatakan oleh Josep dalam bukunya, sudut pandang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sudut pandang/*framing* (*shot*) dan sudut pandang pengambilan gambar (*angle*). Pemilihan sudut pandang kamera yang seksama bisa mempertinggi visual dramatik dari cerita sebuah film.³

Pelajaran Komposisi menunjukkan bahwa ada dua aspek umum, Sudut (*Angle*) dan bingkainya (*Framing*). Sudut berkenaan dengan jurusan kemana kamera menunjuk; "*framing*" berkenaan dengan jualah bahan di dalam "*shot*" itu dan penempatannya di dalam bingkai.⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara yang *sistematik*, *logis* dan *rasional* yang digunakan oleh peneliti ketika merencanakan, mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk menarik kesimpulan.⁵ Dalam penelitian

² Stanton, Robert. 1956 *Teori Fiks*. Amerika: Universitas If Washington. P 18.

³ Mascelli, Josep. 1977. *The Five C's Of Cinematography*. Hollywood: Cine/Grafic Publication. P 4.

⁴ Livingston, Don. 1969. *Film And The Director*. New York: Capricorn Book. P 44.

⁵ Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pers. P 122.

yang dilakukan oleh penulis, metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, sebagai metode dalam pengumpulan dan menganalisis data.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif yaitu jenis pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶

Karakteristik penelitian kualitatif, berurusan dengan interpretasi dan pemaknaan terhadap situasi saat ini atau yang sedang berjalan. Menekankan pada peran peneliti sebagai bagian utama dari alat penelitian. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif berbasis pada data non-angka. Data ini akan lebih bersifat verbal, dalam bentuk kata-kata, kalimat, pernyataan, foto, grafik, diagram, peta dan sebagainya.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh, atau informasi data yang diperoleh.⁷ Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah film

⁶ Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. P 6

⁷ Suharsimi, Rikunto. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. P 102.

Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak yang lebih fokus kepada analisis sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* karya Mouly Surya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan secara jelas mengenai sudut pandang kamera yang memvisualisasikan katakter tokoh dengan menggunakan teori yang ada secara mendalam.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk membantu peneliti dalam menjabarkan dan mendeskripsikan penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data yang ada, yaitu *soft copy* film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dengan kualitas HD 720P yang didapatkan oleh penulis dari internet, sebagai bahan untuk dianalisa.

- Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang dapat diperoleh dari berbagai literatural seperti buku, jurnal atau data laporan yang telah tersedia dan berkaitan dengan penelitian ini, berupa foto, video, sinopsis, penghargaan yang diperoleh dan artikel. Sumber yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah film, artikel, penghargaan dan ulasan yang ada di internet mengenai film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Pada penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat pengumpul data, dalam konteks ini peneliti bisa dianggap sebagai salah satu variabel penelitian. Selain peneliti sendiri, film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* juga merupakan salah satu instrumen pokok yang menjadi media pembahasan dalam penelitian ini.

5. Penentuan Informan

Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta hasil karya yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian

kualitatif pada sebuah film, maka penelitian film sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konseptual dari pembuat film itu sendiri, baik sutradara, pengarah kamera maupun *crew* yang ikut serta dalam pembuatannya. Penelitian kualitatif juga bisa dilakukan dengan pengamatan terhadap hasil karya dari pengkarya yang memiliki konsep itu sendiri.

Penelitian ini lebih terfokus pada analisis sudut pandang kamera dari unsur sinematik, maka pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*, karena penulis akan mengamati dan menganalisis sudut pandang kamera yang dihadirkan pada setiap adegan film yang memvisualisasikan karakter tokoh, sehingga informan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Dalam penelitian ini diperlukan kemampuan memilih data, menyusun data dan alat pengumpulan data yang relevan, karena semua itu dapat mempengaruhi penelitian ini secara keseluruhan. Selain itu objektivitas hasil penelitian ini

⁸ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. P 224.

akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara baik dan terperinci. Cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi adalah sebuah cara yang dilakukan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran secara langsung dengan cara mengamati secara detail film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* dengan dilakukan berulang-ulang, sehingga keseluruhannya dapat dipahami dengan baik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, video, jurnal, arsip. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, film dan

⁹ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. P 2.

lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mencatat setiap adegan yang terdapat dalam film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* yang telah didownload dari internet sebagai sumber data pendukungnya.

7. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini langkah selanjutnya yang dilakukan guna untuk mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan serta sistematis dari pengumpulan data yang dilakukan. Data yang sudah terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teori sudut pandang kamera dalam memvisualisasikan karakter tokoh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

8. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto dalam bukunya ada dua teknik penyajian hasil analisis data yaitu teknik penyajian formal dan informal.¹¹ Teknik penyajian formal adalah teknik penyajian dengan menggunakan statistik berupa bagan,

¹⁰ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. P 95.

¹¹ Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa (Pengantar Penelitian Wahan Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. P 57.

grafik, foto dan *screen shot*, sedangkan teknik penyajian informal adalah teknik penyajian dengan menggunakan narasi, ungkapan dan kalimat.

Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis disajikan dengan penyajian formal dalam bentuk foto dan *screen shot* dan penyajian informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Foto dan *screen shot* yang ditampilkan pada bagian analisis menunjukkan temuan sudut pandang kamera yang memvisualisasikan karakter tokoh, temuan tersebut didapatkan dari analisis *shot* pada film. Setelah penyajian data formal dilanjutkan dengan penyajian data informal, yaitu penjelasan dari karakter tokoh yang divisualisasikan oleh sudut pandang kamera dari analisis setiap *shot* pada film *Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*.